

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat sesuai keinginan siswa yang dilakukan pada saat di luar kegiatan pembelajaran. Menurut noor (2012) kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi serta minat bakatnya yang mereka miliki, melalui kegiatan yang diadakan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ini secara khusus dilaksanakan dengan pendampingan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidang ekstrakurikuler yang diampu di sekolah atau madrasah.

Prasetyo (2014) juga mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan pelaksanaannya bertujuan untuk memperluas wawasan tentang pengetahuan serta kemampuan yang pernah dipelajari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki 2 tujuan yaitu:

1. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotorik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi mereka dalam hal positif.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut wikipedia adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standart. Kegiatan – kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kegiatan, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan tersebut diadakan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun siswa–siswi untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat

berbentuk kegiatan yang mengarah pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lainnya yang memiliki tujuan positif untuk kemajuan dari siswa – siswi (dikutip dari wikipedia pada tanggal 26 januari 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada pada masing – masing diri siswa. Siswa juga dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat pada peserta didik dalam upaya pembinaan individu menuju pada pembinaan manusia yang seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah memiliki manfaat untuk pembentukan sikap dan kepribadian siswa dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam Jati Utomo (2015:8) dibagi menjadi tiga, yaitu bersifat individual, bersifat sosial dan *sivic* serta etis.

Tujuan yang bersifat individual antara lain :

- 1). Menggunakan waktu dengan baik dan benar
- 2). Mengembangkan kepribadian sesuai dengan kemampuannya
- 3). Memperkaya kepribadian
- 4). Merealisasikan diri untuk maksud dan tujuan yang positif
- 5). Mengembangkan inisiatif serta mampu bertanggung jawab
- 6). Belajar memimpin dan turut aktif pada saat pertemuan-pertemuan

7). Menyediakan kesempatan bagi diri sendiri untuk berintropeksi

Tujuan yang bersifat sosial antar lain :

- (1) memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
- (2) memperoleh pengalaman pada saat bekerja
- (3) mengembangkan tanggung jawab yang demokratis pada kelompok
- (4) belajar mempraktekkan hubungan dengan orang lain yang baik
- (5) memahami proses dalam berkelompok
- (6) menerapkan hubungan antara guru dengan murid yang baik
- (7) menyediakan kesempatan berpartisipasi untuk guru dan murid
- (8) meningkatkan hubungan sosial yang baik

Tujuan yang bersifat *sivic* dan etis adalah :

- (1) Menjalin hubungan persaudaraan antara peserta didik tanpa membedakan suku, agama, status ekonomi dan daerah asal
- (2) Membangun minat dan semangat pada program sekolah
- (3) Menyediakan sarana bagi siswa agar dapat menyumbang pada kesejahteraan diri.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai organisasi yang mendukung minat dan bakat siswa di sekolah, ekstrakurikuler menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan dampak yang baik pada siswa. Di sekolah terdapat banyak ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan yang diminati siswa. Ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa di sekolah antara lain Pramuka, PMR, *Volly*, Tari, Tataboga, Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan sebagainya.

Esktrakurikuler juga dibagi menjadi 2 jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang

harus diikuti oleh semua peserta didik dan diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pelaksanaan dari ekstrakurikuler pramuka itu sendiri dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan organisasi Kepramukaan setempat. Sedangkan, yang termasuk dalam ekstrakurikuler pilihan atau tidak wajib yaitu, Osis, PMR, Tataboga, Volly, Tari. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang artinya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran misalnya klub sepak bola dan klub bola volly.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan kePramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 yang berbunyi :

- “(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
 (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik;”

Gerakan pramuka merupakan sebuah nama organisasi yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan ialah sebuah proses belajar yang dilakukan di alam terbuka dalam berbagai bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur dan juga sangat menantang untuk dilakukan. Pendidikan dan penerapan berdasar pada prinsip kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan memiliki sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Kwarnas Gerakan Pramuka,2011)

Menurut Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, Pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang dapat diartikan sebagai kaum muda yang suka berkarya. Joko Mursitho dalam Jati Utomo (2015:13) mengatakan bahwa pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu siswa atau peserta didik yang dibagi berdasarkan usianya anantara lain : Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 07-10 tahun, Penggalang adalah anggota muda gerakana pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun dan anggota dewasa ialah Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Sedangkan yang disebut Gerakan Pramuka adalah nama dari organisasi pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga yang memiliki dan menggunakan prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009:23) menyebutkan bahwa kepramukaan ialah proses pendidikan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dan hasil akhirnya membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Sedangkan menurut Jati Utomo (2015:4) menjelaskan Pramuka memiliki tujuan agar siswa mempunyai karakter dan watak yang baik. Ekstrakurikuler pramuka juga memberikan dampak positif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) gerakan kepramukaan BAB IV tentang Pendidikan Kepramukaan juga menjelaskan tentang Nilai Kepramukaan pada pasal 7 yaitu mencakup (Munas,2014) :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa

4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
5. Tolong menolong
6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir , berkata dan berbuat
8. Hemat, cermat dan bersahaja
9. Rajin, terampil dan gembira
10. Patuh dan suka bermusyawarah

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan pada saat diluar pembelajaran efektif di sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang memiliki tujuan untuk mengasah minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka anak tidak hanya belajar di ruangan saja akan tetapi, juga belajar lebih dekat dengan alam. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari apabila dalam keadaan terdesak.

b. Macam – macam Kegiatan Kepramukaan

Pramuka memiliki macam – macam kegiatan yang diharapkan siswa dapat mengikuti berbagai ketrampilan dan pengetahuan yang dapat membentuk watak siswa. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan menyebutkan berbagai macam – macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter dari siswa, dan meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa. Antara lain sebagai berikut :

a) Tali Temali

1. Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali ini digunakan untuk berbagai keperluan seperti membuat tandu untuk orang sakit, membuat tiang bendera, membuat pionering, memasang tenda.

2. Implementasi Nilai Karakter

Membuat tiang bendera, pionering diharapkan dapat membentuk kerjasama antar siswa dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Membuat tanda diharapkan dapat membentuk rasa rela berkorban tanpa memandang siapapun.

b) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

1. Cara dan Manfaat

Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pertolongan pada korban kecelakaan atau orang sakit. Hal ini dilakukan sebagai pertolongan sementara dan setelah itu akan tetap dibawa ke rumah sakit terdekat.

2. Implementasi Nilai Karakter

Memberi dan mencari obat diharapkan dapat membentuk rasa rela berkorban, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan berjiwa tangguh.

3. Pionering

1. Cara dan Manfaat

Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah ketangkasan dan keterampilan siswa. Dalam kegiatan ini siswa dapat membuat tiang bendera, membuat menara pandang, gapura.

2. Implementasi Nilai Karakter

Dalam membuat tiang bendera diharapkan dapat memperkuat cinta tanah air siswa, bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.

4. Sandi – Sandi

1. Cara dan Manfaat

Kegiatan ini dapat dilakukan apabila dalam keadaan darurat siswa atau anggota pramuka tetap dapat mengirimkan pesan.

2. Implementasi Nilai Karakter

Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat cermat, bertanggung jawab dan sabar.

5. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

1. Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan bentuk latihan di alam bebas sehingga siswa atau anggota pramuka dapat menjadi petunjuk arah dan dapat mengetahui tanda bahaya.

2. Implementasi Nilai Karakter

Penjelajahan dengan menggunakan tanda jejak ini diharapkan dapat membentuk toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama serta tanggung jawab.

6. Baris – Berbaris (PBB)

1. Cara dan Manfaat

Peraturan baris – berbaris merupakan kegiatan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan – gerakan fisik. Kegiatan ini dilakukan agar melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris.

2. Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan baris-berbaris diharapkan dapat membentuk kedisiplinan, kreatif, kerja sama, tanggung jawab dan menghargai jasa pahlawan dengan khidmat mengikuti upacara.

Kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka menurut Kwarnas Gerakan Pramuka (2011: 44) kegiatan rutin dilakukan dengan kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan latihan gabungan dan kegiatan di tingkat Kwartir Cabang, Daerah dan Nasional kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Latihan Mingguan
 - a. Upacara pembukaan latihan.
 - b. Pemanasan dengan permainan ringan atau ice breaking, atau sesuatu yang bersifat menggemirakan.
 - c. Latihan inti yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan.
 - d. Latihan penutup dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
 - e. Upacara penutupan latihan.
- 2) Kegiatan Latihan Bulanan

Kegiatan latihan bulanan diselenggarakan atas dasar Dewan Penggalang dan Pembinaanya. Jenis kegiatan bulanan ini berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu dilakukan di luar pangkalan

gugus depan misalnya hiking, rowing, climbing, mountainering, jungle survival, orientering, swimming, kegiatan-kegiatan permainan elemen tinggi dan elemen rendah, praktek pionering, bakti masyarakat, berkemah, dan lomba-lomba.

3) Kegiatan Latihan Gabungan

Pada hakekatnya latihan gabungan adalah latihan bersama dengan gugus depan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antar sesama penggalang dan diantara sesama pembina. Selain itu, gugus satu dengan yang lain juga dapat mengenal satu sama lain. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan bulanan menurut kesepakatan antara gugus.

4) Kegiatan di tingkat Kwartir Cabang, Daerah dan Nasional

Jenis kegiatan ini dikategorikan ke dalam kegiatan rutin karena diselenggarakan satu tahunan sampai dengan lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh kwartirnya. Seperti kegiatan Gladian pimpinan satuan, gladian pimpinan regu, lomba tingkat gudep atau LT 1 (khusus di selenggarakan oleh gudep), LT 2 ditingkat ranting, LT 3 di tingkat cabang, LT 4 di tingkat daerah, LT 5 di tingkat nasional, Kemah bakti penggalang dan jambore ranting/ cabang/ daerah/ nasional/ asean/ regional/ jambore dunia.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Asmaroini (2019:31) berupa:

No	Jenis Kegiatan
1.	PBB
2.	Sejarah singkat Pramuka
3.	Tanda Pengenal Gerakan Pramuka
4.	Penggolongan Gerakan Pramuka
5.	Pionering (materi)
6.	Pionering (Praktek)

7. Kode Kehormatan
8. Moto, Lambang dan Salam Gerakan Pramuka
9. Yel-yel
10. Sandi
11. Menaksir tinggi dan lebar
12. Pendirian tenda
13. Survival
14. Semaphore
15. Ujian SKU
16. Ujian SKU

Tabel 2.1 Uraian kegiatan Pramuka

Berdasarkan tabel di atas siswa mendapatkan materi dan kegiatan yang harus diikuti pada setiap pertemuan. Siswa tidak hanya mendapatkan materi saja akan tetapi juga menerapkan materi yang telah diperoleh atau praktek. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut tidak selalu dilakukan didalam kelas tapi, dilakukan diluar ruangan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menyerap materi yang telah diajarkan dengan baik.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; 2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pengupayaan pembinaan individu menuju pada pembinaan manusia seutuhnya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menjelaskan bahwa Gerakan Pramukan bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka :

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai – nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun diri sendiri secara mandiri, bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama dan alam lingkungan.

3. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam keadaan sehat dan merasa siap untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Saifudin Azwar (2000:15) sikap adalah suatu respon yang hanya akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada suatu rangsangan yang akan dikehendaki. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dari dalam diri seseorang yang dapat memberikan dampak terhadap rangsangan dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan yang kemudian akan menghasilkan reaksi terhadap suatu objek sikap. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Berkowitz dalam buku Saifudin Azwar (2005:5) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek ialah perasaan yang mendukung atau tidaknya pada objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu penilaian dari seseorang terhadap suatu objek yang telah dilihat sebelumnya. Dalam penelitian ini siswa dapat mengamati dan menerapkan apa yang sudah diajarkan pada saat kegiatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari terutama saat disekolah.

4. Nasionalisme

1) Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap tidak membeda-bedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan dan mengakui berbagai keanekaragaman yang ada di Indonesia. Menurut Budi Juliardi (2015 : 43) Secara etimologis, nasionalisme berasal dari kata “*natie*” yang berarti dilahirkan atau keturunan, “*nation*” yang berarti bangsa, “*national*” berarti ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain, dan “nasionalitas” yang berarti rasa kebangsaan atau “*nationalist*” yang berarti orang cinta persatuan atau bangsa. Sehingga, nasionalisme dapat didefinisikan menjadi dua pengertian. Yang pertama nasionalisme lama adalah paham kebangsaan yang berdasarkan kepada kejayaan masa lampau. Dan yang kedua, nasionalisme modern ialah paham kebangsaan yang menolak penjajahan untuk membentuk negara yang bersatu, berdaulat, dan demokrasi. Dari definisi tersebut tentunya kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu demi mewujudkan negara Indonesia yang aman dan sejahtera. Kesadaran dari diri sendiri sangat diperlukan dalam penanaman sikap nasionalisme agar hasil yang didapatkan tercapai.

Menurut Slamet Muljana dalam siva (2014:39) menyatakan bahwa nasionalisme ialah manifestasi kesadaran semangat bernegara. Hal ini ditegaskan oleh Ali Maschan Moesa dalam siva (2014:40) yang berpendapat bahwa nasionalisme adalah paham yang direalisasikan dalam sebuah gerakan yang menginginkan kepentingan bersama yaitu kepentingan bangsa walaupun masyarakatnya terdiri dari masyarakat majemuk. Sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat harus saling bergotong royong dan tidak individual.

Sedangkan menurut Nur dalam Yatim (2001:155) Istilah nasionalisme dalam bahasa Indonesia merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu. Mengingat bangsa Indonesia sendiri terdiri dari beraneka ragam suku, ras, agama , dan budaya. Sehingga kita sebagai bangsa Indonesia harus turut menjaga agar tidak terjadinya pecah belah antar suku, ras, agama, dan budaya.

Secara umum, nasionalisme dapat diartikan sebagai situasi kejiwaan dari kesetiaan seseorang secara total yang diabdikan langsung kepada negara. Nasionalisme yang sangat efektif dapat digunakan sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari kolonial, seperti yang sudah dilakukan oleh pejuang pada saat merebut kemerdekaan dari bangsa Belanda. Semangat dari nasionalisme itu sendiri dapat dipakai sebagai metode dan alat identifikasi untuk mengetahui siapa yang disebut kawan dan siapa lawan.

5. Sikap Nasionalisme

1) Pengertian Sikap Nasionalisme

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (2011:3) sikap nasionalisme adalah suatu respon yang diberikan oleh seseorang terhadap paham kebangsaan hal tersebut dikarenakan adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan manusia untuk hidup bersama sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara. Dan cita-cita bersama guna mencapai, mengabdikan dan memelihara persatuan, kesatuan, kemakmuran dan kekuatan negara bangsa yang bersangkutan.

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang ada pada diri manusia. Sikap nasionalisme dapat digambarkan melalui bagaimana sikap dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Riff dalam M Husin Affan dan Hafidh (1995: 193-194) Maksum mengatakan nasionalisme berarti menyatakan keunggulan suatu afinitas kelompok yang didasarkan atas kesamaan bahasa, budaya, dan wilayah. Istilah nasionalis dan nasional yang berasal dari bahasa latin yang berarti "lahir di" terkadang tumpang tindih dengan istilah yang berasal dari Yunani etnik. Namun istilah yang disebut pada terakhir ini biasanya digunakan untuk menunjuk pada kultur, bahasa, dan keturunan di luar konteks politik.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap nasionalisme adalah kesetiaan warga negara Indonesia terhadap negaranya dan mau melestarikan keaneka ragaman yang ada di negaranya. Sikap nasionalisme juga dapat diartikan sebagai kerjasama antar warga negara demi menjaga keutuhan negara. Dalam hal ini peran dari generasi penerus bangsa sangat dibutuhkan agar

tetap lestarynya budaya yang ada di Indonesia dan tumbuhnya jiwa nasionalisme dalam diri generasi penerus bangsa.

2) Ciri -Ciri sikap Nasionalisme

Menurut Rosita dalam Siva (2014 :24) Ciri – ciri nasionalisme antara lain :

1. Hasrat untuk bersatu baik secara politik, ekonomi, budaya, dan bahasa. 2. Memiliki hasrat untuk kemerdekaan nasional. 3. Hasrat untuk diferensiasi individual. 4. Hasrat untuk lebih unggul dari yang lain. Dalam hal ini Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari negara lain, salah satunya ialah Pancasila. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri dari spirit nasionalisme dari Rosita dalam Siva (2014:25) yaitu : (1). Memiliki rasa cinta terhadap tanah air; (2). Bangga menjadi bagian dari negara Indonesia; (3). Mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu; (4). Mengakui dan lebih menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia; (5). ikut dalam memajukan negara dan mengharumkan nama Indonesia; (6). Membangun rasa persaudaraan dengan masyarakat; (7) memiliki kesadaran menjadi bagian dari masyarakat dunia.

Selain itu kebangsaan (nasionalisme pada masyarakat Indonesia diakomodasi dalam Pancasila yaitu pada sila ketiga yang berbunyi “ Persatuan Indonesia” yang ditandai dengan adanya ciri - ciri (<http://maramarakamini.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 mei 2020) antara lain : a) Memiliki rasa cinta tanah air (patriotisme); b) Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia; c) Menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu maupun golongan; d) mengakui dan menghargai keanekaragaman yang ada dalam bangsa Indonesia; e) Mempertahankan dan ikut serta memajukan serta menjaga nama baik bangsa dan negara; f) membangun rasa persaudaraan, solidaritas, perdamaian dan anti pada kekerasan antar kelompok dengan semangat persatuan dan kesatuan; g) sadar akan diri bahwa kita merupakan bagian dari masyarakat dunia, sehingga harus bersedia untuk menciptakan perdamaian dunia dan menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

Gunawan restu dalam siva (2014:28) menyatakan bahwa nilai-nilai dari nasionalisme adalah sebagai berikut :

1). Lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi; 2). Semangat rela berkorban dan mengabdikan pada bangsa dan negara; 3). Memiliki sikap pantang menyerah dalam membela kepentingan bangsa dan negara; 4). Sikap persatuan dan kesatuan bangsa; 5). Memiliki sikap patriotik dalam mempertahankan dan memajukan bangsa; 6). Lebih menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa; 7). Memiliki sikap bekerjasama dalam membangun bangsa; 8). Dapat menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa; 9). Mau memperbaiki diri dan tenggang rasa; 10). Dapat menguasai diri demi kepentingan bersama dan bagi bangsa; 11). Bersikap adil; 12). Berjiwa merdeka dan cinta akan perdamaian; 13). Sabar, ulet dan tahan menderita untuk membela dan membangun bangsa; 14). Jujur pada diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki sikap nasionalisme ialah yang memiliki sikap patriotisme, rela berkorban untuk kepentingan bersama, menghargai serta melestarikan kebudayaan yang ada, peduli terhadap sesama, tidak membeda-bedakan orang, dan setia kepada bangsa dan negara.

6. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Sikap Nasionalisme

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Pada kegiatan ini siswa diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila seperti religius, tanggung jawab, jujur, dan terutama sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme siswa dapat diwujudkan dalam bentuk taat pada peraturan, berpakaian rapi, khidmat pada saat mengikuti upacara bendera, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nopalta dalam jurnalnya (2018:216-225) bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme siswa sebagai kegiatan yang diharapkan dapat merangsang dan menjaga agar nasionalisme pada diri siswa dapat tertanam. Kegiatan pramuka tidak hanya sekedar kegiatan saja tetapi, juga sebagai motivasi siswa agar memiliki rasa nasionalisme yang tinggi seperti yang dilakukan oleh pahlawan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan sebagai fasilitator dalam penanaman moral siswa serta membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan

nilai – nilai luhur pancasila. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada saat diluar jam pembelajaran sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa disekolah. Siswa dapat mengimplementasikan apa yang di dapat pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak membedakan teman, saling menerima pendapat dari orang lain, serta bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Kegiatan pramuka pasti memberikan dampak positif bagi siswa sehingga memiliki pola pemikiran dan karakter yang baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan kajian peneliti ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan menjadi rujukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Resti Eka Purnamasari (2018) dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTs Negeri 2 Ponorogo”. Hasil penelitian yang dilakukan Resti eka purnamasari yaitu adanya pendidikan maupun lembaga pendidikan merupakan wadah utama dalam pembangunan bangsa yang berkemajuan dan bermartabat. Bentuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah ialah dengan adanya ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pramuka ini dinilai sangat penting untuk dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter disiplin. Dengan adanya pendampingan pembiasaan berdisiplin di lingkungan sekolah maupun di berbagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat terciptanya peserta didik yang bermartabat dan sadar akan pentingnya disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Resti Eka Purnamasari adalah sama – sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dikhususkan pada pembentukan sikap nasionalisme sedangkan Resti Eka Purnamasari meneliti pada karakter disiplin.
2. Nopalta Bagus Samudra, M. Mansur Ibrahim, M. Syahri dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kegiatan Pramuka dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa MAN 1 Banyuwangi”. Hasil penelitiannya ialah

metode kepramukaan telah digunakan oleh pembina dalam mengajar kegiatan pramuka. Dengan adanya kegiatan ini madrasah berharap agar bisa membentuk sikap nasionalisme siswa MAN 1 Banyuwangi. Sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan pramuka yaitu dengan pemberian sanksi yang tegas dari pihak sekolah bagi siswa yang tidak mentaati peraturan selama kegiatan maupun yang tidak mengikuti kegiatan pramuka secara rutin, mengadakan latihan dengan cara berpindah – pindah tempat agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka secara rutin, mengevaluasi kegiatan dengan rutin agar mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka pada setiap minggunya. Peran kegiatan pramuka terhadap sikap nasionalisme siswa juga sebagai kegiatan yang dapat menstimulus dan menjaga agar rasa nasionalisme siswa tetap terjaga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nopalta Bagus Samudra, M. Mansur Ibrahim, M. Syahri yaitu sama – sama meneliti tentang sikap nasionalisme. sedangkan perbedaannya tempat penelitian ini di MTs Negeri 3 Ponorogo dan penelitian Nopalta Bagus Samudra, M. Mansur Ibrahim, M. Syahri di MAN 1 Banyuwangi.

3. Ambiro Puji Asmaroini dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Mlarak, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitiannya ialah kegiatan pramuka mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik. Nilai karakter yang nampak pada pembiasaan penanaman nilai karakter kegiatan pramuka diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun nilai karakter yang nampak pada pembiasaan penanaman karakter antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, dan mandiri. Disertai dengan adanya integrasi antara materi-materi pelajaran khususnya mata pelajaran PPKn dengan pelaksanaan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dan kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ambiro Puji Asmaroini ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan Pramuka. Sedangkan perbedaannya tempat penelitian ini di MTs Negeri 3 Ponorogo

sedangkan Ambiro Puji Asmaroini di SMPN 1 Mlarak dan dikhususkan pada nilai-nilai karakter.

4. Kabul Aris Surono dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal”. Hasil penelitiannya adalah program kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti latihan rutin yang berisi materi kepramukaan, jelajah alam, peta pita dan outbond. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memberikan ilmu secara teoritis dan dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kabul Aris Susono adalah pada penelitian Kabul Aris Susono mengetahui apa saja program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa sedangkan untuk penelitian ini mengetahui peran dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme. Sedangkan untuk tempat penelitian Kabul Aris Susono di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal dan penelitian ini di MTs Negeri 3 Ponorogo.

